

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 15) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam gambaran perkembangan emosi anak, dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak. metode penelitian kualitatif digunakan agar data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.

Menurut Ismanto dan Daryanto (2015, hlm. 6) studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*in-depth study*) mengenai suatu unit soal sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Stake (Denzin, Norman K. dan Yvoonna S. Lincoln) merinci ciri-ciri studi kasus adalah sebagai berikut; (1) studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), (2) dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun Kuantitatif, tetapi lebih

ditekankan pendekatan kualitatif, (3) sasaran studi kasus dapat perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan memfokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Rangkasbitung. Tempat yang menjadi objek dalam penelitian adalah Kelurahan/ Desa Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung, Banten.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu orang tua dan anak usia dini usia 5-6 tahun yang ada di Kelurahan/Desa Muara Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu orang anak yang berusia 5 tahun dan orang tua nya. Orang tua dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu atau salah satu dari mereka. Selain orang tua, penulis juga membutuhkan informan pendukung untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu bibi dari anak tersebut.

Tabel 3.1

Nama Anak dan Orang Tua

No	Nama Anak	Nama Orang Tua
1	CM	Ibu KF

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dibuat melalui *google form*.

2. Wawancara

Wawancara atau percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 202).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengartikan triangulasi sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari sumber data tadi.

Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu informan saja tetapi lebih dari satu informan.

b. Triangulasi teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini mengutip teori lebih dari dua buku.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari satu teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik kuesioner dan wawancara.

G. Analisis Data

Adapun proses analisis data menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 225) menyebutkan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum dilapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki ranah penelitian dengan menentukan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitiannya. Analisis ini berdasarkan data primer yang didapat dari pengamatan serta teori terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini peneliti mengemukakan proses analisis data yang dikemukakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015. hlm. 337) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015.hlm.337) dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 247) Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya adalah agar data memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Dalam kegiatan ini peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan memilah data-data yang tidak diperlukan. Sehingga dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249) menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun merupakan jawaban dari rumusan masalah sejak awal. Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009) maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Mengumpulkan informasi.
- 2) Menganalisis keseluruhan informasi.
- 3) Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh.

- 4) Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian.
- 5) Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antar beberapa kategori.
- 6) Melakukan interpretasi.
- 7) Menyajikan secara naratif.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuosioner dan wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Peneliti sudah menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm. 160) menyatakan bahwa “kisi-kisi” bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.

Adapun instrument perkembangan emosi anak berdasarkan Goleman (dalam Syamsu Yusuf, 2006, hlm. 113) mengenai 5 aspek kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan orang lain. Pada tabel 3.2 menyajikan data kisi-kisi instrument perkembangan emosi anak.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Emosional Anak

No	Aspek Perkembangan Emosi	Indikator
1	Kesadaran Diri	1. Mampu mengetahui rasa senang pada diri sendiri. 2. Mampu mengetahui rasa sedih pada diri sendiri. 3. Mampu mengetahui rasa marah

		<p>pada diri sendiri.</p> <p>4. Mampu mengetahui rasa takut pada diri sendiri.</p>
2	Mengelola Emosi	<p>1. Mampu mengucapkan terimakasih setelah diberi pertolongan.</p> <p>2. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik.</p> <p>3. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat.</p> <p>4. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.</p> <p>5. Mampu mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan.</p> <p>6. Bersikap tidak mementingkan diri sendiri.</p>
3	Memotivasi Diri Sendiri	<p>1. Memiliki perilaku sikap ingin tahu.</p> <p>2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.</p> <p>3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.</p>
4	Empati	<p>1. Memiliki perilaku sikap yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu.</p> <p>2. Mampu mendengarkan orang lain</p> <p>3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai kepada orang lain.</p>
5	Membina Hubungan dengan Orang Lain	<p>1. Dapat bermain dengan anak lain dilingkungannya.</p> <p>2. Dapat berbagi dengan orang lain.</p>

Adapun kisi-kisi kuesioner dan pedoman wawancara mengenai pola asuh orang tua berdasarkan Diana Baumrind pada 1971, ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis (dalam Santrock, 2013, hlm. 15). Pada tabel 3.3, tabel 3.4, tabel 3.5 dan tabel 3.6 terdapat kisi-kisi kuesioner dan pedoman wawancara mengenai pola asuh orang tua.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	1. Komunikasi cenderung satu arah.	2	1, 2
		2. Menerapkan aturan yang ketat.	2	3, 4
		3. Menuntut anak mengikuti perintahnya dan memaksa.	2	5, 6
		4. Menetapkan batas-batas yang tegas.	2	7, 8
	Pola Asuh Demokratis	1. Komunikasi dilakukan dua arah.	2	9, 10
		2. Bersikap hangat namun tegas.	2	11, 12
		3. Memberikan bimbingan dan mengarahkan tanpa memaksa anak.	2	13, 14
	Pola Asuh Permisif	1. Tidak terlalu menuntut anaknya, memberikan kebebasan penuh kepada anak, tanpa batasan dan aturan.	2	15, 16
		2. Disiplin terhadap anak sangat longgar.	2	17, 18
		3. Selalu menuruti kemauan anaknya.	2	19, 20

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pola asuh otoriter	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dalam mendidik anak anda? Serta bisa berikan contohnya.
		Apakah anda pernah menghukum anak anda? Hukuman seperti apa yang anda berikan dan mengapa anda menghukum anak anda?
		ng anda inginkan? Apakah anda pernah memaksa anak anda untuk melakukan hal ya Serta bisa berikan contohnya.
2	Pola asuh demokratis	Apakah anda memberikan pengarahan atau bimbingan saat anak anda membuat kesalahan? Serta berikan contohnya.
		Hal seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan buat anak anda?
		Bagaimana jika anak anda melanggar peraturan yang telah dibuat oleh anda?
3	Pola asuh permisif	Apakah anda sering memberikan kebebasan kepada anak anda dalam segala hal yang anak anda lakukan?
		Apa yang akan anda lakukan saat anak anda menginginkan sesuatu, misalnya ingin membeli mainan?
		Seberapa sering anda menuruti kemauan anak anda?

Tabel 3.5

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Jawaban		
		SR	KD	TP
1	Anda memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat.			
2	Anak bercerita lalu anda mendengarkannya.			
3	Anda bersikap tegas kepada anak, saat anak membuat kesalahan.			
4	Anda menerapkan aturan yang ketat kepada anak.			

5	Anda tidak menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintahnya.			
6	Anda tidak menuntut anak harus mendapatkan prestasi di sekolah.			
7	Anda tidak membatasi anak untuk melakukan hal yang disukainya.			
8	Anda membebaskan waktu anak dalam bermain.			
9	Anda akan bertanya dan membantu anak saat mengalami kesulitan dalam belajar.			
10	Anda menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan anak.			
11	Anda akan menegur atau memarahi saat anak membuat kesalahan			
12	Anda memberi kesempatan untuk melakukan apa yang anak inginkan, tetapi anda tetap menuntut rasa tanggung jawab anak.			
13	Anda melatih anak bertanggung jawab pada diri sendiri.			
14	Saat anak melakukan kesalahan, anda akan mengarahkan anak pada perilaku yang benar.			
15	Pada saat anak terus bermain dan mengabaikan belajar, anda tidak menegurnya.			
16	Anda tidak memaksakan sesuatu diluar kemampuan anak.			
17	Anda membolehkan anak bermain game tanpa membatasi waktunya.			
18	Anda tidak membatasi kegiatan anak diluar rumah selama itu bernilai positif.			
19	Pada saat anak meminta dibelikan mainan, anda menuruti kemauannya.			
20	Anda membebaskan anak untuk melakukan hal yang disukainya			

Tabel 3.6

Instrumen Kuesioner Perkembangan Emosional Anak

No	Indikator	Jawaban		
		SR	KD	TP
1	1. Anak mengenal perasaannya saat merasa senang, sedih, atau marah. 2. Anak bisa membedakan perasaan sedih dan marah.			

Maudy Auliah, 2020

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
EMOSI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Jawaban		
		SR	KD	TP
	3. Anak memahami penyebab emosi yang timbul, seperti, marah, sedih, dan senang.			
2	4. Anak mengucapkan terimakasih setelah diberi pertolongan. 5. Anak tidak berteriak saat marah 6. Anak meminta maaf apabila melakukan kesalahan. 7. Saat marah anak tidak melempar barang yang dapat melukai diri nya atau orang lain.			
3	8. Anak memiliki rasa ingin tahu terhadap hal apapun. 9. Anak memiliki rasa percaya diri didepan teman-temannya. 10. Anak merapihkan mainan setelah bermain.			
4	11. Anak mau mendengarkan orang lain. 12. Anak dapat menghargai teman nya sendiri.			
5	13. Anak mudah bermain dengan teman sekitar lingkungannya. 14. Anak mau berbagi dengan temannya. 15. Anak dapat bekerja sama dengan baik bersama temannya.			

Keterangan:

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TD : Tidak pernah

I. Isu Etik

Prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan penelitian yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian. Hal ini ditunjukkan untuk kepentingan keuntungan responden dalam mengikuti penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini antara lain; penjagaan privasi, tanpa pemaksaan, *informed consent*, *confidentiality*, dan *sharing benefits*.